

Hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan perawat dalam menangani pasien bencana alam

Hamdan Maulana

RSUD Sayang Cianjur

How to cite (APA)

Maulana, H. (2025). Hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan perawat dalam menangani pasien bencana alam. *Jurnal Health Society*, 14(2), 156–165. <https://doi.org/10.62094/jhs.v14i2.233>

History

Received: 15 Agustus 2025

Accepted: 15 Oktober 2025

Published: 30 Oktober 2025

Corresponding Author

Hamdan Maulana, RSUD Sayang
Cianjur;
hamdanmaulana150825@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesiapsiagaan bencana penting dimiliki *stakeholder* utama, yaitu perawat sebagai subjek yang terlibat langsung ketika bencana terjadi. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan adalah perilaku *caring* perawat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan perawat dalam menangani pasien bencana alam.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh perawat pelaksana di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sayang Cianjur dengan sampel 48 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian adalah *Caring Behavior Assesment* (CBA) dan skala *guttman*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan Chi-Square (χ^2).

Hasil: Sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan siap sebanyak 37 orang (77,1%) dan perilaku *caring* baik sebanyak 32 orang (66,7%). Terdapat hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan perawat dalam menangani pasien bencana alam di IGD dengan nilai *p-value* 0,021 ($p < 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan perawat dalam menangani pasien bencana alam di IGD. Diharapkan untuk meningkatkan *caring* perawat dalam meningkatkan kesiapsiagaan melalui pelatihan *hard and soft skill*, sehingga perawat memiliki kompetensi secara profesional.

Kata Kunci: Bencana alam, *caring*, instalasi gawat darurat, kesiapsiagaan perawat, perawat

ABSTRACT

Introduction: Disaster preparedness is important for key stakeholders, namely nurses as the subjects directly involved when a disaster occurs. One aspect that can improve preparedness is the caring behavior of nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between caring and the preparedness of nurses in treating patients affected by natural disasters.

Method: This study was a correlational study using a cross-sectional approach. The population was all nurses in the Emergency Department (ER) of Sayang Cianjur Regional Hospital, with a sample size of 48. Total sampling was used. The research instruments were the Caring Behavior Assessment Tool (CBA) and the Guttman scale. Data collection used a questionnaire, and statistical analysis used Chi-Square (χ^2).

Result: Most respondents had a readiness level of 37 people (77.1%) and good caring behavior of 32 people (66.7%). There is a correlation between caring and nurses' preparedness in treating natural disaster patients in the emergency room, with a *p-value* of 0.021 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a correlation between caring and nurses' preparedness in treating natural disaster patients in the emergency room. It is hoped that nurses' caring can be improved to increase preparedness through hard and soft skills training, so that nurses have professional competence.

Keyword: Caring, emergency department, natural disasters, nurses, nurse preparedness

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kawasan bencana yang sangat tinggi. Tingginya frekuensi bencana alam di Indonesia disebabkan oleh kondisi geografis, geologis, dan hidrologis negara ini. Secara tektonis, Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik dunia (Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik). Secara vulkanis, Indonesia berada di jalur gunung berapi aktif yang dikenal dengan cincin api Pasifik atau *Pacific Ring of Fire* (Harijoko et al., 2021).

Berdasarkan data infografis data bencana Indonesia sepanjang tahun 2023 tercatat telah terjadi 5.400 kejadian bencana yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Rincian kejadian bencana tersebut terdiri dari 2.051 kebakaran hutan dan lahan, 1.261 cuaca ekstrem, 1.255 tanah longsor, 174 kekeringan, 33 gelombang pasang dan abrasi, 31 gempa bumi, dan 4 letusan gunung api. Bencana yang terjadi pada tahun 2023 mengakibatkan 275 orang meninggal, 33 orang hilang, 5.795 orang luka-luka, dan 8.491.288 orang menderita dan mengungsi (Rosyida et al., 2023).

Begitu besarnya risiko yang ditimbulkan, maka penanggulangan bencana menjadi sangat penting untuk menjadi perhatian dan tanggung jawab bersama. Penanggulangan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana (UU RI No. 24, 2007). Dalam penanggulangan bencana, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek mitigasi bencana (pencegahan), kesiapsiagaan bencana, dan aspek rehabilitasi. Salah satu komponen krusial dari strategi mitigasi risiko proaktif adalah percepatan kesiapsiagaan (Ibrahim et al., 2020).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No. 24,

2007). Kesiapsiagaan sangat dibutuhkan dalam menghadapi suatu bencana. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari bencana tersebut (Sudirman & Alhadi, 2020).

Kesiapsiagaan menghadapi bencana sangat penting dimiliki oleh setiap *stakeholder* utama, termasuk petugas kesehatan, dimana salah satunya yaitu perawat (Husen et al., 2020). Perawat, sebagai garis depan dalam pelayanan kesehatan, memiliki tanggung jawab dan peran yang signifikan dalam menangani korban bencana alam. Saat ini, kebutuhan akan perawat untuk menangani korban bencana di masyarakat adalah yang terbesar, mencapai 33% dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat (Djubaedah & Herawati, 2021). Oleh karena itu, perawat menjadi pihak pertama yang dicari oleh masyarakat saat terjadi bencana (Delima & Putra, 2021).

Perawat diharapkan dapat mempersiapkan diri guna menghadapi suasana bencana. Walaupun mereka bisa jadi mengalami tekanan psikologis selama bencana, perawat mesti senantiasa bersikap handal. Sebagian aspek mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana, salah satunya merupakan sikap *caring* perawat (Kartika, 2021).

Caring adalah tindakan yang digunakan perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasiennya. *Caring* merupakan suatu sikap peduli, hormat, dan menghargai orang lain. Watson dalam *Theory of Human Care*, mengungkapkan bahwa *caring* diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh (Chrisnawati et al., 2020).

Seorang perawat ketika menangani pasien, khususnya pasien korban bencana alam dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana, haruslah menunjukkan perilaku *caring*. Karena dengan menunjukkan perilaku *caring*, pasien

akan merasa diperhatikan dan membuat pasien cepat sembuh. Selain itu, dapat menciptakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan perawat kepada pasien ketika terjadi suatu bencana (Maria et al., 2020).

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerentanan terhadap bencana alam. Dimana tahun 2018 sampai tahun 2022 kejadian bencana di Kabupaten Cianjur untuk banjir dan banjir bandang, gempa bumi, serta longsor mengalami peningkatan yang cukup signifikan (BNPB, 2023). Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) tahun 2023 merilis daerah-daerah rawan terjadinya bencana alam, khususnya gempa bumi di Kabupaten Cianjur adalah kategori sedang dan tinggi di hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Cianjur.

Hal ini merupakan tantangan bagi perawat di rumah sakit Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan kesiapsiagaan. Penelitian ini menyoroti peran *caring* sebagai aspek psikososial yang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana, yang masih jarang dibahas dibanding aspek teknis. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan bencana

perawat dalam menangani pasien bencana alam di Ruang IGD RSUD Sayang Cianjur.

Metode

Jenis penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024 di Ruang IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur. Populasi adalah seluruh perawat pelaksana di Ruang IGD RSUD Sayang Kabupaten Cianjur sebanyak 48 perawat menggunakan *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Variabel *caring* menggunakan kuesioner *Caring Behavior Assesment* (CBA), sedangkan variabel kesiapsiagaan bencana perawat mengacu pada skala *guttman* dengan alternatif pilihan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0 untuk pertanyaan positif, yang dimodifikasi peneliti dengan hasil validitas semua item $p < 0,05$ dan hasil reliabilitas *alpha cronbach* $> 0,70$ untuk kedua kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Chi-Square*. Surat etik penelitian diberikan oleh Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor (No:000610/KEP STIKES SUKABUMI/2024).

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Umur (Tahun)		
17-25	7	14,6
26-35	29	60,4
36-45	12	25,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	54,2
Perempuan	22	45,8
Pendidikan		
DIII Keperawatan	33	68,8
S1 Keperawatan	9	18,7
Ners	6	12,5
Status Pernikahan		
Menikah	36	75,0
Tidak Menikah	12	25,0

Karakteristik Responden	F	%
Status Pekerjaan		
PNS	9	18,8
Non PNS	39	81,2
Lama Bekerja (Tahun)		
≤ 8	24	50,0
> 8	24	50,0
Pelatihan Bencana		
Pernah	28	58,3
Tidak Pernah	20	41,7
Simulasi Bencana		
Pernah	30	62,5
Tidak Pernah	18	37,5
Total	48	100,0

Tabel 1 memperlihatkan sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 29 orang (60,4%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (54,2%), berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 33 orang (68,8%), berstatus menikah sebanyak 36 orang (75,0%), berstatus Non

PNS sebanyak 39 orang (81,2%), telah bekerja selama ≤ 8 dan > 8 tahun yaitu masing-masing sebanyak 24 orang (50,0%), pernah mengikuti pelatihan bencana sebanyak 28 orang (58,3%), dan pernah mengikuti simulasi bencana sebanyak 30 orang (62,5%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Kesiapsiagaan		
Siap	37	77,1
Belum Siap	11	22,9
Perilaku <i>Caring</i>		
Baik	32	66,7
Cukup Baik	16	33,3
Total	48	100,0

Tabel 2 memperlihatkan sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan berkategori siap sebanyak 37 orang (77,1%)

dan memiliki perilaku *caring* berkategori baik sebanyak 32 orang (66,7%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Perilaku <i>Caring</i>	Kesiapsiagaan				Total		Nilai <i>p</i>
	Siap		Belum Siap		N		
	F	%	F	%			
Baik	28	87,5	4	12,5	32	100,0	0,021
Cukup Baik	9	56,2	7	43,8	16	100,0	
Total	37	77,1	11	22,9	48	100,0	

Tabel 3 memperlihatkan sebagian besar responden memiliki perilaku *caring* yang baik dan kesiapsiagaan berkategori

siap sebanyak 28 orang (87,5%) dan sebagian kecil responden memiliki perilaku *caring* yang baik dan kesiapsiagaan

berkategori belum siap sebanyak 4 orang (12,5%). Sementara itu, sebagian besar responden memiliki perilaku *caring* yang cukup baik dan kesiapsiagaan berkategori siap sebanyak 9 orang (56,2%) dan sebagian kecil responden memiliki perilaku *caring* yang cukup baik dan kesiapsiagaan berkategori belum siap sebanyak 7 orang (43,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,021 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* dengan kesiapsiagaan perawat dalam menangani pasien bencana alam.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar responden memiliki sikap *caring* yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan yaitu responden selalu menanyakan kepada pasien apakah sudah mengerti tentang penjelasan yang diberikan dan berkomunikasi dengan keluarga pasien dengan ramah. Hal tersebut juga ditunjukkan responden dalam mendorong pasien mengungkapkan apa yang sedang dirasakan, rasa senang karena dapat membantu pasien, menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi sikap pasien, melakukan tindakan dengan tepat dan tanggap, membantu memenuhi kebutuhan pasien, serta memberikan informasi tentang kemungkinan yang terjadi pada pasien.

Caring merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan rasa aman secara fisik dan emosi dengan orang lain secara tulus. *Caring* merupakan sentral untuk praktik keperawatan, seorang perawat dituntut untuk lebih peduli kepada pasien (Kusumawaty & Yuniike, 2023). *Caring* juga diartikan sebagai fenomena universal yang berkaitan dengan cara seseorang berpikir, berperasaan, dan bersikap ketika berhubungan dengan orang lain (Siswanto & Dwipayanti, 2023).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat, salah satunya bersumber dari aspek individu. Faktor-faktor tersebut mencakup usia, pendidikan, dan lama kerja (Kristianingsih et al., 2022; Hayani et al., 2024). Keseluruhan unsur tersebut berkontribusi dalam membentuk kualitas pelayanan dan hubungan terapeutik antara perawat dengan pasien.

Faktor yang mempengaruhi *caring* perawat salah satunya yaitu usia. Hal ini selaras dengan Kristianingsih et al. (2022) yang menyatakan terdapat hubungan usia dengan *caring* perawat. Usia dewasa awal adalah usia produktif seseorang dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan yang optimal, termasuk dalam memberikan perilaku *caring* disaat situasi bencana (Setiawati et al., 2020). Semakin tua usia perawat, maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggungjawab dan berpengalaman (Kristianingsih et al., 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi *caring* perawat ialah pendidikan. Hal ini setuju dengan Hayani et al. (2024) yang menuturkan *caring* perawat dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang telah ditempuh oleh perawat berkontribusi dalam memperluas pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut adalah dasar kemampuan diri dalam hal ini yaitu perilaku *caring*. Pendidikan dengan jenjang lebih tinggi memberikan peluang untuk menerima lebih banyak pemahaman mengenai pentingnya perilaku *caring*, sehingga memberikan efek positif terhadap peningkatan *caring* perawat (Hayani et al., 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi *caring* perawat ialah lama bekerja. Hal ini didukung Kristianingsih et al. (2022) yang mengungkapkan ada hubungan bermakna antara lama bekerja dengan *caring* perawat. *Caring* sebagai esensi utama dalam keperawatan tidak bisa ada secara tiba-tiba, lama kerja yang akan menumbuhkan sikap

tersebut seiring berjalannya waktu. Perawat yang telah berpengalaman dalam pekerjaannya lebih mampu menerapkan perilaku *caring* dalam keadaan apapun. Lama kerja selalu dibersamai dengan pengalaman kerja mumpuni dalam memberikan pelayanan. Hal tersebut berdampak positif pada penerapan perilaku *caring* pada pasien (Karo, 2021).

Menurut asumsi peneliti, usia, pendidikan, dan lama kerja berperan penting dalam membentuk perilaku *caring* perawat. Usia yang lebih matang, pendidikan yang lebih tinggi, dan pengalaman kerja yang lebih lama diyakini dapat meningkatkan empati dan keterampilan. Lebih jauh kualitas interaksi terapeutik dengan pasien dapat terjaga.

Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan berkategori siap. Hasil tersebut didukung oleh temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang bencana alam, manajemen penanggulangan, dan kesiapsiagaan. Sikap responden juga positif, tercermin dari mengikuti pelatihan, bertanggungjawab dalam menangani pasien, serta membantu evakuasi. Rencana tanggap darurat dinilai memadai dengan adanya tim khusus, pelatihan, dan kebijakan terkait. Sistem peringatan dini telah tersedia, didukung partisipasi dalam simulasi dan pemahaman lokasi alat. Selain itu, mobilisasi sumber daya juga berjalan baik melalui pelatihan, koordinasi lintas institusi, penyebaran informasi, dan sosialisasi dari rumah sakit.

Menurut *International Council of Nurses*, kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana adalah serangkaian perencanaan dan kesiapan perawat yang dilaksanakan dalam mencegah dan menurunkan efek bencana dengan mengelola dan membuat strategi yang efektif untuk disiapkan dalam keadaan darurat penanggulangan bencana. Perawat membantu dalam respons bencana dengan keterampilan teknis dan pengetahuan.

Pengetahuan tersebut meliputi epidemiologi, fisiologi, farmakologi, psikologi, dan latar belakang budaya korban dan keluarga selama menghadapi berbagai situasi saat bencana (Ramdani et al., 2020).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi situasi darurat dan bencana. Faktor-faktor tersebut salah satunya berasal dari karakteristik individu, seperti usia, pengalaman kerja, dan pengalaman mengikuti pelatihan bencana (Ibrahim et al., 2020; Meyda et al., 2023; Setiawati et al., 2020). Keseluruhan unsur ini saling berperan dalam membentuk kemampuan perawat untuk merespons dengan cepat, tepat, dan efektif ketika bencana terjadi.

Faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan perawat salah satunya yaitu usia. Hal ini selaras dengan Adisah et al. (2022) yang menyatakan usia berpengaruh terhadap kesiapsiagaan perawat. Bertambahnya usia seseorang selalu diiringi berkembangnya aspek fisik dan psikologis seseorang yang cenderung semakin optimal yang mendorong kematangan berpikir, termasuk dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana, terutama pada kelompok usia produktif (Meyda et al., 2023). Individu pada usia produktif umumnya lebih aktif mengikuti sosialisasi bencana dan memiliki kemampuan kognitif yang baik, sehingga mampu memahami konsep kesiapsiagaan bencana dengan lebih optimal (Hikmah et al., 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat yaitu lama bekerja. Hal ini setuju dengan Rizki et al. (2021) yang mengemukakan lama bekerja seorang perawat berhubungan dengan kesiapsiagaan. Individu dengan masa kerja yang lebih lama umumnya dianggap lebih siap dalam menjalankan tugasnya. Lama pengalaman kerja, khususnya dalam penanggulangan bencana, turut berkontribusi pada kesiapsiagaan perawat. Semakin panjang masa kerja, semakin

banyak pula pengalaman yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesiapan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana (Suaidi et al., 2024).

Pelatihan bencana merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap kesiapsiagaan perawat. Hal ini sejalan dengan temuan Ibrahim et al. (2020) yang mengemukakan bahwa pelatihan bencana pada perawat memiliki potensi untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola pencegahan dan penanggulangan bencana. Pelatihan menghasilkan perubahan besar dalam pengetahuan, perilaku, dan manfaat yang dirasakan, serta penurunan ketakutan terhadap bencana. Hal ini tentunya berdampak besar terhadap kesiapsiagaan perawat, sehingga perlu terus dilakukan dan dikembangkan (Budhiana, 2024).

Menurut asumsi peneliti, usia, lama kerja, dan pengalaman pelatihan bencana mempengaruhi kesiapsiagaan perawat. Dimana kematangan, pengalaman, dan pengetahuan praktis yang dimiliki membantu mereka merespons cepat. Tak hanya itu, ketepatan menjadi hal penting dalam merespons bencana.

Hasil penelitian memperlihatkan terdapat hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan perawat. Penelitian ini didukung Setiawati et al. (2020) yang mengutarakan adanya hubungan bermakna antara *caring* dengan kesiapsiagaan perawat. Hal serupa dituturkan Astari et al. (2020) yang menjelaskan terdapat hubungan sikap *caring* dengan kesiapsiagaan seorang perawat.

Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana

masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari risiko yang akan terjadi (Prajayanti & Susilowati, 2023). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana perawat adalah perilaku *caring*.

Caring dapat dimaknai sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Secara umum, *caring* adalah kemampuan untuk memberikan dedikasi bagi orang lain, disertai kewaspadaan, empati, dan rasa kasih sayang. Konsep ini menjadi inti dari praktik keperawatan yang membedakannya dari profesi kesehatan lainnya (Kusumawaty & Yunike, 2023).

Perilaku *caring* perawat mendorong terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara perawat dan pasien yang terdampak bencana. Dalam kondisi ini, perawat menyalurkan rasa nyaman, aman, dan memberikan motivasi penenang dalam proses penyembuhan serta perawatan pasien sesuai dengan harapan. Hal ini berarti *caring* perawat membantu pasien dalam pemulihan diri akibat bencana, yang kemudian berefek positif pada kesehatan fisik maupun psikologis pasien (Sanjaya, 2022).

Perilaku *caring* perawat sangat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana. Apabila *caring* diterapkan oleh perawat sesuai dengan kebutuhan pasien dan disalurkan dengan cara yang tepat, maka pasien dapat merasakan perasaan yang menyenangkan karena adanya perasaan dilindungi, aman, dan terjaga. Melalui perilaku *caring* perawat, pasien dengan perlahan akan bangkit dari ketidakberdayaannya akibat bencana dan secara tidak langsung memperbaiki coping pasien serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Chrisnawati et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *caring* mempengaruhi kesiapsiagaan perawat karena kepedulian, empati, dan perhatian terhadap pasien mendorong perawat untuk lebih sigap dan proaktif dalam menghadapi situasi darurat. Sikap

caring membuat perawat memiliki kesadaran tinggi terhadap kebutuhan pasien, termasuk dalam kondisi bencana. Dengan demikian, mereka lebih termotivasi untuk mengambil tindakan tepat dan cepat demi keselamatan pasien.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *caring* berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan perawat saat menangani pasien bencana alam. Pelatihan keperawatan bencana perlu mengintegrasikan penguatan nilai-nilai *caring* selain keterampilan teknis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan keperawatan yang berorientasi pada peningkatan empati dan kepedulian perawat dalam situasi tanggap darurat.

Kesimpulan

Terdapat hubungan *caring* dengan kesiapsiagaan perawat dalam menangani pasien bencana alam di IGD.

Saran

RSUD Sayang Cianjur diharapkan untuk lebih meningkatkan *caring* perawat dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan melalui *in house training*, seperti pelatihan *hard skill* dan *soft skill*, sehingga setiap perawat memiliki kompetensi sebagai perawat profesional.

Daftar Pustaka

Adisah, A., Silitonga, E. M., Manurung, J., & Hidayat, W. (2022). Kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 188–203. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2937>

Astari, Y. A., Lestantyo, D., & Ekawati, E. (2020). Faktor predisposing, enabling, dan reinforcing yang berhubungan dengan kesiapsiagaan perawat rumah sakit jiwa dalam menghadapi bahaya kebakaran. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat, 8(6), 804–811. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i6.28337>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Dokumen kajian risiko bencana Kab. Cianjur Tahun 2018-2022*. https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/JawaBarat/Dokumen_KRB_Cianjur_final_draft.pdf

Budhiana, J. (2024). Pengaruh Karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Pasawahan Wilayah Kerja Puskesmas Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 5(1), 71–85. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1243>

Chrisnawati, C., Lima, M. C., Trihandini, B., & Maratning, A. (2020). Caring behavior of nurses in the inpatient room at The Suaka Insan Hospital Banjarmasin 2020. *Journal of Nursing Invention*, 1(2), 99–106. <https://doi.org/10.33859/jni.v1i2.43>

Delima, M., & Putra, A. Y. M. (2021). Hospital disaster plan dalam perencanaan kesiapsiagaan bencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(1), 54–66. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i1.600>

Djubaedah, S., & Herawati, T. M. (2021). Peran perawat terhadap tanggung jawab perawat dalam manajemen risiko bencana di Rumah Sakit Jatisampurna. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(1), 228–237. <https://doi.org/10.37063/jurnalantarakeperawatan.v2i1.181>

Harijoko, A., Puspitasari, D., Prabaningrum, I., Prastika, K. P., & Wijayanti, N. F. (2021). *Manajemen penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di Indonesia*. UGM Press. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=M3IQEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Manajemen+Penanggulangan+Bencana+dan+Pengurangan+Risiko+Bencana+di+Indonesia.&ots=bAlu>

- QonPli&sig=geN1ZsjZITp6zdhYyhKI_y
vMbw&redir_esc=y
- Hayani, N., Afiyanti, Y., & Muthmainnah, M. (2024). Tingkat pendidikan dan self evaluasi perilaku caring perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i1.8332>
- Hikmah, U. M. A., Febrianty, S., & Haksama, S. (2021). Faktor individu tenaga kesehatan puskesmas dalam kesiapsiagaan bencana banjir Bengawan Solo, Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 261–269. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.261-269>.
- Husen, A. H., Kaelan, C., Nurdin, A., & Hadi, A. J. (2020). Faktor determinan kesiapsiagaan perawat terhadap bencana gunung meletus (gamalama) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 159–167. <https://doi.org/10.33096/woh.v3i2.626>
- Ibrahim, K., Emaliyawati, E., Yani, D. I., & Nursiswati, N. (2020). Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana bagi masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.23991>
- Karo, M. (2021). *Caring dalam keperawatan*. PT Kanisius. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OgQIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Caring+dalam+Keperawatan&ots=bivBVvzUJX&sig=HErox7TqYv1uoxGZjo4KiplFWA&redir_esc=y#v=onepage&q=Caring+dalam+Keperawatan&f=false
- Kartika, K. (2021). *Keperawatan bencana efektivitas pelatihan bencana pre hospital gawat darurat dalam peningkatan efikasi diri kelompok siaga bencana dan non siaga bencana edisi I*. Deepublish.
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=P6dQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Keperawatan+Bencana+Efektivitas+Pelatihan+Bencana+Pre+Hospital+Gawat+Darurat+dalam+Peningkatan+Efikasi+Diri+Kelompok+Siaga+Bencana+dan+Non+Siaga+Bencana+Edisi+I&ots=9YoMWV_W3R&sig=V5bjQY_TGpTamoieuFuGenxPG1U&redir_esc=y#v=onepage&q=Keperawatan+Bencana+Efektivitas+Pelatihan+Bencana+Pre+Hospital+Gawat+Darurat+dalam+Peningkatan+Efikasi+Diri+Kelompok+Siaga+Bencana+dan+Non+Siaga+Bencana+Edisi+I&f=false
- Kristianingsih, Arofiati, F., & Widakdo, G. (2022). Karakteristik perawat pelaksana terhadap perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 254–264. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4529>
- Kusumawaty, I., & Yunike, N. (2023). *Caring: nutrisi jiwa, empati, dan tulus ikhlas*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HUMaEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Caring:+Nutrisi+Jiwa,+Empati,+dan+Tulus+Ikhlas.&ots=fb-gspDLAa&sig=95WIFKnRpGewF1zFqVMvdD7Fmmo&redir_esc=y#v=onepage&q=Caring%3ANutrisi+Jiwa%2CEmpati%2Cdan+Tulus+Ikhlas.&f=false
- Maria, I., Pusparina, I., & Norfitri, R. (2020). *Caring dan comfort perawat dalam kegawatdaruratan*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PZRYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Caring+dan+Comfort+Perawat+dalam+Kegawatdaruratan.&ots=gWLSudhhJL&sig=bUnNmqaZygTFbqHhL5Zsl-5zuH0&redir_esc=y#v=onepage&q=Caring+dan+Comfort+Perawat+dalam+Kegawatdaruratan.&f=false
- Meyda, N. R., Budhiana, J. ., Permana, I. ., & Yulianti, M. (2023). Pengaruh modal sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi

- bencana banjir. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 10(1), 73–80. <https://doi.org/10.33867/jka.v10i1.390>
- Prajayanti, E. D., & Susilowati, T. (2023). Kesiapsiagaan warga desa kwarasan kecamatan grogol dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 149–158. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1244>
- Ramdani, R., Trisyani, Y., & Emaliyawati, E. (2020). Kesiapsiagaan perawat rumah sakit dalam menghadapi bencana: tinjauan sistematis. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(2), 101–111. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i2.169>
- Rizki, M., Nababan, D., & Silitonga, E. M. (2021). Hubungan lama kerja dan keterlibatan kegiatan dengan pengetahuan siaga bencana (survey pada perawat Instalasi Gawat Darurat RSU Haji Medan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 133–1142. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2451>
- Rosyida, A., Aziz, M., Firmansyah, Y., Setiawan, T., Pangesti, K. P., & Kakanur, F. I. (2023). *Buku data bencana indonesia 2023*. pusat data informasi dan komunikasi kebencanaan badan nasional penanggulangan bencana. [https://bnpb.go.id/storage/app/media/Buletin Info Bencana/Buku Data Bencana/Buku Data Bencana Indonesia 2023_compressed.pdf](https://bnpb.go.id/storage/app/media/Buletin%20Info%20Bencana/Buku%20Data%20Bencana%20Indonesia%202023_compressed.pdf)
- Sanjaya, W. (2022). The effect of self-efficacy, caring and organizational commitment on disaster preparedness of nurses. *KnE Life Sciences*, 7(2), 113–121. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10294>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158–169. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Siswantoro, E., & Dwipayanti, P. I. (2023). *Pengembangan model perilaku caring berbasis kecerdasan emosional terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan*. Yayasan Abdi Amanah Masyarakat Mojokerto. [https://repos.dianhusada.ac.id/274/1/Buku - Pengembangan Model Perilaku Caring Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan.pdf](https://repos.dianhusada.ac.id/274/1/Buku%20Pengembangan%20Model%20Perilaku%20Caring%20Berbasis%20Kecerdasan%20Emosional%20Terhadap%20Peningkatan%20Kompetensi%20Mahasiswa%20Keperawatan.pdf)
- Suaida, D. H., Wahyuni, I., Sulayfiyah, T. N., & Fujianti, M. E. Y. (2024). Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat gawat darurat dalam manajemen bencana: literatur review. *Indonesian Health Science Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v4i1.52>
- Sudirman, K. D., & Alhadi, Z. (2020). Analisis kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi dan tsunami. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 117–124. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.159>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>